

SOSIALISASI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI TEMPAT BERCOCOK TANAM KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DESA AMBARAWA

Erwin Saputra¹, Yudhistira Ardana²

Prodi Sistem Informasi, STMIK Pringsewu, Lampung

Jl. Wisma Rini No. 09 pringsewu Lampung

E-mail : erwinae222@gmail.com¹, ardanayudhistira@gmail.com²

Abstrak

Kelompok wanita tani merupakan organisasi yang benar-benar ada secara nyata, serta berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan di bidangnya. Dengan adanya kegiatan ini tentunya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian keluarga. Para wanita tani dapat membantu suami dalam mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekarangan adalah lahan terbuka atau lahan kosong yang tidak dirawat yang biasanya terdapat di sekitar rumah tinggal. Pekarangan juga dapat memberikan kita keuntungan yang luar biasa jika kita dapat mengolahnya. Bercocok tanam adalah mengusahakan sebuah lahan untuk di tanami dan mengharapkan lahan sampai menghasilkan panen.

Kata Kunci: Peran KWT, Pemanfaatan Pekarangan, Bercocok Tanam

Abstract

The women farmer group is an organization that actually exists, and functions as a vehicle for extension and activator of activities in their field. With this activity, of course, it can have a positive impact on the family economy. Farm women can help their husbands to earn income to meet their daily needs. Yard is open land or vacan land that is not maintained which is usually found around a residence. The yard can also provide us with tremendous benefits if we can cultivate it. Farming is cultivating a piece of land to cultivate and expecting the land to produce a harvest.

Keywords: Role of KWT, Yard Utilization, Planting

I. PENDAHULUAN

Desa Ambarawa merupakan Desa yang berada di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu, (Pringsewu, 2018) Provinsi Lampung dengan luas wilayah sekitar 450Ha, luas pemukiman 125Ha dan lahan pertanian sekitar 317Ha. Sebagian besar penduduknya menggantungkan sumber kehidupannya di sektor pertanian. Komoditi yang menonjol sebagai hasil andalan adalah padi dan palawija. Dari sektor pertanian ini, melahirkan beberapa sektor lain diantaranya adalah sektor industri rumah tangga yang mengolah hasil pertanian tersebut menjadi produk berupa makanan yang bernilai jual. Pengolahan hasil pertanian ini dilakukan oleh perempuan yang tergabung ke dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) berupa hasil dari pemanfaatan pekarangan yang di Tanami berbagai bibit tanaman yang memiliki nilai jual.

Pergeseran sektor perekonomian saat ini membuat sektor pertanian menjadi sedikit terabaikan. Para tenaga kerja enggan untuk menjadi "petani" karena penghasilan yang tidak menentu. Semakin menyusutnya persediaan air sebagai pengairan, kondisi alam yang tidak menentu, hingga kurangnya kepedulian pemerintah pada penyediaan sarana pertanian menjadi penyebab menurunnya produksi pertanian. Lahan-lahan pertanian mulai berubah fungsi menjadi perumahan dan gedung perkantoran. Hal ini yang kemudian menempatkan petani berada pada golongan masyarakat dengan penghasilan rendah. Dimana bekerja pada sektor pertanian, seorang pekerja tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan sehingga menjadikan para pekerja di sektor ini susah untuk beralih menjadi pekerja di sektor lainnya.

Dalam usaha pertanian, lahan pekarangan merupakan tempat kegiatan usaha tani yang mempunyai peranan besar terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Pekarangan pada dasarnya merupakan sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan biasanya dikelilingi pagar atau pembatas. (Suwadi et al., 2021) Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam keluarga/rumah tangga. Salah satu manfaat terpenting dari fungsi pekarangan adalah untuk menyediakan kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan cara ditanami berbagai jenis tanaman dalam upaya meningkatkan keragaman pangan keluarga. Selain untuk menyediakan pangan, hasil pekarangan juga menjadi sumber pendapatan bagi keluarga.

Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan dengan melaksanakan usaha tani secara terpadu, berkelanjutan dan diarahkan menuju tahap kemandirian. Dikelola secara terpadu dimaksudkan agar pekarangan berperan sebagai penyedia sumber pangan keluarga baik dari sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral. Pendekatannya dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) yaitu dengan mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal disertai dengan penggunaan pengetahuan lokal (local wisdom), agar tetap menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan yang memegang peranan penting dalam pertanian adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). Keberadaan KWT sangat penting peranannya dalam mendukung kecukupan pangan keluarga, karena dapat menunjang keberlanjutan kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan adanya KWT masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan kosong menjadi ladang hijau yang membuahkan hasil, sehingga kegiatan pemanfaatan pekarangan dapat mencukupi kebutuhan pangan dan gizi keluarga untuk konsumsi pangan sehari-hari.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Kelompok Wanita Tani (KWT)

(Margayaningsih, 2020) Kelompok wanita tani merupakan organisasi yang dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, serta berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Kelompok wanita tani juga memiliki kegiatan lainnya, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja untuk kegiatan usahatani. Sementara itu, kelompok wanita tani atau disingkat dengan KWT merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani dimana

anggotanya terdiri dari wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Dalam pembinaannya, KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan dalam skala rumah tangga, sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

2.2 Pekarangan

(Dwiratna et al., 2017) Pekarangan adalah lahan terbuka atau lahan kosong yang tidak dirawat yang biasanya terdapat di sekitar rumah tinggal. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka itu kita bisa mendapatkan keuntungan yang besar, terutama dalam pemenuhan hidup sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat sekitar. Pemanfaatan pekarangan di sekitar rumah juga dapat memberi pangan misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti : singkong, jagung, kentang, wortel, sawi dan masih banyak lagi yang bisa kelola setiap minggunya.

2.3 Bercocok Tanam

(Hanum, 2008) Bercocok tanam adalah sebuah percobaan mengusahakan sebuah lahan untuk di tanami dan mengharapkan lahan sampai menghasilkan panen. Bercocok tanam biasanya di lakukan di sebuah lahan yang kosong, guna menghidupkan lahan tersebut. Bercocok tanam mempunyai banyak manfaat yaitu salah satunya meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini sudah terbukti setelah Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan budidaya singkong di lahan sebesar 200m² dengan hasil panen sekitar 7ton singkong selama 90 hari. Hal ini mendorong Kelompok Wanita Tani untuk melanjutkan bercocok tanam agar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Selain menjadikan hobi berkebun, bercocok tanam juga dapat menambah wawasan berkebun.

III. METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini di laksanakan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari minggu pagi mulai dari pukul 07.00 s.d 12.00. Lokasinya terletak di perengan gunung Dirham desa Ambarawa.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) diawali dengan sarapan pagi bersama di gubuk samping pekarangan. Hal ini dilakukan guna memper erat tali silaturahmi dengan anggota dan para jajarannya KWT lainnya. Dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu gotong royong di lokasi seperti membersihkan rumput liar, menanam bibit, menyiram tumbuhan yang ada serta melakukan perawatan pada tumbuhan dan lahan di sekitar. Kegiatan ini di laksanakan dengan rutin setiap minggunya tepatnya pada hari minggu pagi di perengan gunung Dirham Desa Ambarawa.

IV. HASIL KEGIATAN

Pemanfaatan Pekarangan

Pemanfaatan pekarangan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Ambarawa diadakan agar dapat menghidupkan kembali lahan yang kosong. Dengan adanya kegiatan ini tentunya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian keluarga. Para wanita tani dapat membantu suami dalam mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) didorong untuk mandiri dalam pemenuhan kebutuhannya sehari-hari. Hasil usaha di Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Ambarawa tidak sia-sia untuk keluarga.



Gambar 1. Membantu mencangkul dan menanam bibit singkong

Membantu Kelompok Wanita Tani membuat pematang untuk di Tanami bibit singkong. Semua sangat antusias dalam kegiatan ini, Kelompok Wanita Tani sangat terbantu dalam hal ini.



Gambar 2. Foto bersama anggota KWT desa Ambarawa

Pengabadian moment bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) desa Ambarawa. Semua merasa senang dengan adanya bantuan dari anggota KKN STMIK Pringsewu. Diharapkan untuk kedepannya bisa lebih maju bagi para anggota Kelompok Wanita Tani desa Ambarawa.

V. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kegiatan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) memberikan dampak positif dan meningkatkan perekonomian keluarga, Pemanfaatan pekarangan sebagai lahan bercocok tanam adalah salah upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga, Bercocok tanam merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, Pekarangan memiliki peran sebagai penyedia sumber pangan keluarga baik dari sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiratna, S., Widhyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19-22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Hanum, C. (2008). *Teknik Budidaya Tanaman*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Margayaningsih, D. I. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Di Era Milenial. *Publiciana*, 13(1), 52-64.
- Pringsewu, B. K. (2018). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Pringsewu Tahun 2018*.
- Suwadi, P., Fauzan, R. D., Yulianto, A., Usman, A. N., & Fauzi, A. (2021). Diversifikasi Tanaman Rosella (*Hibiscus sadbariffa* L.) sebagai Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Ekonomi Masyarakat Desa Sumberdem, Wonosari, Malang. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/semar.v10i1.42056>